

**PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER DAN FINANCIAL
LEVERAGE TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA
PERUSAHAAN PERDAGANGAN YANG LISTING DI BURSA
EFEK INDONESIA**

**Soedjatmiko
Hilmi Abdullah
Ahmad Rifani
Miko_djatismiko@yahoo.com.sg**

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

The purpose of this study was to determine the influence is there between total assets turnover and financial leverage on the return on equity on a trading company listed on the Indonesia Stock Exchange, either simultaneously or partially.

Population and sample in this research is a trading company listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 21 companies. Sampling method used in this research is purposive sampling. Regression analysis was used to test the effect of total assets turnover and financial leverage on return on equity.

The results of the study during the period 2011 to 2015 show that the total assets turnover shows a positive influence on return on equity. While financial leverage does not affect the return on equity, but simultaneously the total asset turnover and financial leverage have an influence on return on equity.

Keywords: Total assets turnover, financial leverage, return on equity

Abstrak,

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara total assets turnover dan financial leverage terhadap return on equity pada perusahaan perdagangan yang listing di Bursa Efek Indonesia, baik secara simultan maupun parsial.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 21 perusahaan. Metode penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh total assets turnover dan financial leverage terhadap return on equity.

Hasil penelitian selama periode 2011 hingga 2015 menunjukkan menunjukkan bahwa total assets turnover memiliki pengaruh positif terhadap return on equity. Sedangkan financial leverage tidak berpengaruh terhadap return on equity namun secara simultan total assets turnover dan financial leverage memiliki pengaruh terhadap return on equity.

Kata Kunci : *Total assets turnover, financial leverage, return on equity*

Perusahaan didirikan dan dijalankan untuk mencapai tujuan kesejahteraan pemilik. Setiap perusahaan baik yang berskala kecil, menengah maupun besar mempunyai tujuan untuk memperoleh profit atau tingkat keuntungan yang mampu mengembangkan skala usaha dari perusahaan itu sendiri dan dapat dipergunakan untuk menghadapi dunia persaingan yang semakin ketat, dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam aktivitas perusahaan maka mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

Mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan sistem akuntansi membuat analisis laporan keuangan, merupakan salah satu alat pengukuran kinerja dari data laporan keuangan. Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja analisis keuangan perusahaan perlu pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan untuk melakukan pemeriksaan menggunakan rasio keuangan. Pasar modal merupakan fungsi ekonomis untuk menyediakan fasilitas perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu dikaitkan dengan informasi yang tersedia yang dapat mempengaruhi harga sekuritas di pasar modal tersebut. Pasar modal yang efisien merupakan pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan dengan sekuritas. Investor untuk melakukan investasi di pasar modal tidak terlepas dari informasi mengenai kinerja keuangan

perusahaan yang terdaftar pada pasar modal. Tujuan penulis menggunakan perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah penulis ingin mengetahui pengaruh total assets turnover dan *financial leverage ratio* terhadap *return on equity*.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah untuk efektivitas operasional dan transaksi, memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia berpusat di gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Alasan dipilihnya perusahaan jenis perdagangan yang terdaftar karena jenis perusahaan ini mengalami pertumbuhan lebih pesat dari sektor lain. Pesatnya

pertumbuhan perdagangan ritel di Indonesia membuat perusahaan konsultan manajemen dunia, AT Kearney menempatkan Indonesia sebagai posisi tiga besar industri ritel terbaik di Asia Tenggara. Pernyataan ini disampaikan dalam laporan *Global Retail Development Index* (GRDI) 2011. Perdagangan/industri ritel memiliki peran dalam menghasilkan pertumbuhan PDB Indonesia 6,5% 2011. Menurut Pudjianto, ketua Asosiasi Peritel Indonesia (APRINDO), sektor industri ritel mengalami pertumbuhan 11%, hal ini didukung oleh jumlah populasi penduduk yang mencapai 235,5 juta jiwa dengan PDB USD 3.400 perkapita pertahun. Penghapusan larangan investor dari luar untuk masuk ke dalam bisnis ritel di Indonesia sesuai dengan Keputusan Presiden No. 99/1998 membuat perkembangan perusahaan perdagangan menjadi semakin pesat (Annugerah, 2011). Perusahaan jenis ini mampu memperoleh keuntungan yang cukup besar. Sehingga persaingan sangat ketat yang mengakibatkan dinamika pergerakan saham sangat fluktuatif sehingga

ketajaman analisis para investor sangat diperlukan. Pada akhirnya investor yang akan berinvestasi di bidang ini perlu mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi. Diperlukan tata cara pengukuran yang tepat sehingga mampu memberikan penilaian yang cukup akurat bagi investor dan kreditur.

Beberapa penelitian tentang kinerja profitabilitas ROE memberikan hasil yang berbeda-beda. Salah satu nya, hasil penelitian Anggreani (2010) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ROE pada perusahaan manufaktur di BEI, menunjukan hasil bahwa *earning per share*, *equity turnover*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ROE, sedangkan *financial leverage ratio* tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan Hidayah (2013) yang menguji pengaruh *total assets turnover* dan *financial leverage ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang menunjukan hasil bahwa *total*

assets turnover dan *financial leverage ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*.

Berdasarkan cakupan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan perdagangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio *financial leverage ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan perdagangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio *total assets turnover* dan *financial leverage ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan perdagangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?

Rasio Keuangan

Rasio keuangan diperlukan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah diperoleh. Akan tetapi dengan menggunakan rasio keuangan seorang analis hanyalah akan mengetahui secara

matematikanya saja. Oleh karena itu, perlu dilakukan interpretasi atas angka-angka rasio yang telah diperolehnya serta memilah jenis-jenis rasio yang sesuai dengan tujuan si penganalisis. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dan dengan menggunakan alat berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar. Untuk melakukan penganalisaan keuangan suatu perusahaan diperlukan suatu tolok ukur sehingga dapat digambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Husnan (2000: 204) menyatakan sebagai berikut: Rasio-rasio yang ada dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, yaitu: (1) Ratio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial*

jangka pendeknya, (2) *Ratio Leverage*, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang, (3) Rasio Aktivitas, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya, (4) Ratio Profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan sangat tergantung kepada masing-masing pihak yang berkepentingan. Bagi manajemen, rasio, rasio keuangan dipergunakan untuk perencanaan dan evaluasi kinerja manajemen. Bagi manajer kredit, dipergunakan untuk memperkirakan rasio potensial yang dihadapi oleh peminjam dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran tingkat keuntungan yang diminta. Bagi investor, dipergunakan sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi serta untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan, sedangkan bagi manajer

perusahaan analisis rasio keuangan dipergunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan mengadakan kerjasama dengan perusahaan lain, seperti merger, akuisisi dan lain-lain.

Ada berbagai jenis atau kategori rasio secara sederhana saja, atau menggunakan rasio-rasio tersebut untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kegiatan operasi perusahaan (Keown, 2000: 92). Pendekatan yang dipilih sebagai petunjuk dalam menggunakan rasio keuangan adalah: (1) seberapa jauh likuiditas perusahaan, (2) apakah manajemen menghasilkan laba operasi yang cukup atas aktiva perusahaan yang ada, (3) bagaimana perusahaan mendanai aktivitya, (4) apakah pemilik (para pemegang saham) mendapatkan pengembalian yang cukup atas investasi mereka?. Pertanyaan pertama berkaitan dengan rasio likuiditas, sedangkan pertanyaan kedua mengenai profitabilitas, ketiga tentang solvabilitas/*leverage* dan keempat tentang *return*.

Weston dan Copeland (2001: 103) menyatakan sebagai berikut:

Ada 6 (enam) rasio keuangan yaitu: (1) *Liquidity* mutlak untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, (2) *Leverage Ratio* untuk mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, (3) *Activity Ratio* untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya, (4) *Profitability Ratio* untuk mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan, (5) *Growth Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya didalam pertumbuhan ekonomi dan industri, dan (6) *Valuation Ratio* untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui biaya investasi.

Puluhan rasio dapat dihitung dari satu set laporan keuangan, namun para analisis informasi keuangan akan memilih satu set rasio yang favorit, yaitu rasio-rasio yang relevan dengan model analisis atau investigasi yang akan dilakukan. Menurut Munawir (2002: 79) rasio keuangan pada dasarnya dapat

dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

1. Untuk keperluan pengukuran kinerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*).

Overall performance measures meliputi:

- a. *Price/ earnings ratio* adalah menggambarkan hubungan antara pasar saham umum dan laba per lembar saham tersebut pada masa kini.
- b. *Return on asset* adalah menggambarkan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.
- c. *Return on invested capital* adalah menggambarkan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dengan *invested capital*.
- d. *Return on shareholders equity* adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan modal sendiri.

2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*).

Profitabilty measures meliputi:

- a. *Gross margin percentage* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.
- b. *Profit margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.
- c. *Earning per share* adalah rasio yang membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh dengan jumlah saham yang beredar.

3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utilization*).

Test of investment utilization meliputi:

- a. *Asset turnover* adalah rasio untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva.
 - b. *Invested capital turnover* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah utang jangka panjang ditambah dengan modal.
 - c. *Equity turnover* adalah rasio untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas.
 - d. *Capital intensity* adalah rasio intensitas aktiva tetap yang digunakan untuk menghasilkan penjualan.
 - e. *Day cash* adalah rasio untuk mengukur jumlah hari rata-rata kas tersimpan atau hari rata-rata suatu utang akan dibayar.
 - f. *Day's receivables (or collection period)* adalah rasio untuk mengukur berapa hari rata-rata piutang tersebut dapat ditagih.
 - g. *Day's inventory* adalah rasio untuk mengukur jumlah persediaan akhir tahun dengan rata-rata harga pokok penjualan harian. *Inventory turnover* adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan tersebut berputar dalam satu tahun selama kegiatan operasi.
 - h. *Working capital turnover* adalah rasio yang difokuskan pada pos-pos aktiva lancar dengan utang lancar yang disebut juga perputaran modal kerja.
 - i. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.
 - j. *Acid test ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang likuid.
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan, antara lain tentang tingkat likuiditas dan

solvabilitas (*test of financial condition*).

Test of financial condition meliputi :

- a. *Financial leverage ratio* : rasio yang menunjukkan hubungan antara aktiva dengan modal saham biasa perusahaan yang dihitung.
- b. *Debt/ equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang terhadap modal.
- c. *Debt/ capitalization* adalah rasio yang menghitung persentase utang jangka panjang dari keseluruhan modal jangka panjang.
- d. *Times interest earned* adalah merupakan tingkat kemampuan membayar kewajiban finansial yang bersifat tetap atau berapa kali perusahaan mampu membayar bunga dengan laba operasi yang dicapai.
- e. *Cash flow/ debt* adalah perbandingan jumlah aliran kas yang masuk ke dalam perusahaan yang diperoleh melalui aktivitas operasinya

dibandingkan dengan total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan rasio keuangan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan rasio *assets turnover*, *financial leverage ratio*, *debt equity ratio* dan *current ratio*. Alasan penggunaan rasio ini adalah lebih dikarenakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sisi investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya.

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut Munawir (2002: 102) *Total Assets Turnover* adalah rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Rumus *Total Assets Turnover* adalah penjualan bersih : total aktiva.

Financial leverage ratio

Financial leverage ratio menurut Munawir (2002: 102) adalah rasio untuk mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur terhadap assets yang dimiliki perusahaan. Besarnya hasil perhitungan *financial leverage ratio* menunjukkan besarnya utang (modal pemegang saham) yang dapat dijamin dengan *assets*. Rumus *financial leverage* total hutang : total aktiva

Return on Equity

Variabel dependen dalam peneliti *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2007: 64). Rumus *Return on Equity* laba setelah pajak : ekuitas.

METODE

Kondisi keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan yaitu

dengan melakukan analisis pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Financial leverage* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama lima periode, yaitu tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Populasi yang digunakan adalah 21 perusahaan perdagangan dengan jumlah sampel sebanyak 105 sampel. Sumber data diperoleh dari website <http://www.idx.co.id> yaitu laporan keuangan perusahaan perdagangan yang telah di audit selama periode 2011 - 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Multikolinieritas

Hasil yang ditunjukkan dalam *output SPSS*, maka besarnya VIF dari dua variabel independen yang digunakan (LnTATO, LnFLR) dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF)

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Total Assets Turnover</i>	0,777	1,286	Nonmultikolinieritas
<i>Financial Leverage Ratio</i>	0,777	1,286	Nonmultikolinieritas

Sumber : Output Statistik SPSS

Hasil dari uji VIF pada tabel 10 menunjukkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolonieritas karena nilai VIF < 10 dan TOL > 0,1. Hal ini dapat dilihat besarnya nilai tolerance untuk variabel LnTATOO LnFLR. Nilai tolerance semua variabel di atas 0,1. Sedangkan nilai VIF dari variabel LnTATOO

LnFLR nilai VIF semua variabel dibawah 10. Dengan demikian kedua variabel independen (LnTATOO, LnFLR) dapat digunakan untuk memprediksi LnROE selama periode pengamatan.

b. Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	.091	0.078442	1.304

Sumber: *Output Statistik SPSS*

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,304 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan 2 sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Scatterplot, yang ditunjukkan pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas
Sumber : *Output Statistik SPSS*

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas

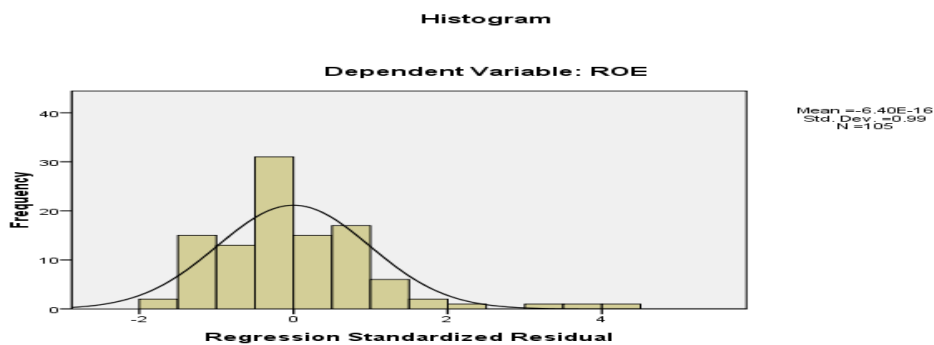
maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak

membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel independen (LnTATO, LnFLR) dapat

digunakan untuk memprediksi ROE pada perusahaan perdagangan selama periode 2011-2015.

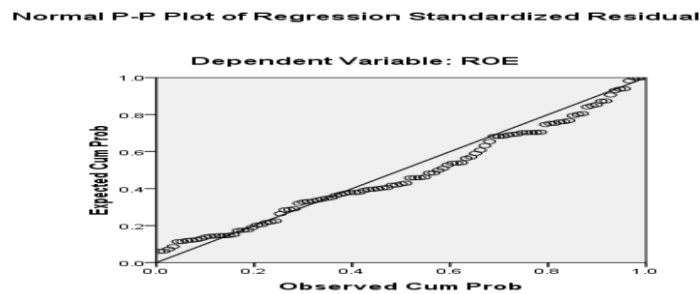
d. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Histogram

Sumber : Output Statistik SPSS



Gambar 3. Diagram Normal P-P Plot

Sumber : Output Statistik SPSS

Analisis grafik memperlihatkan tampilan grafik histogram (lihat gambar 4) dapat diambil kesimpulan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik

normal plot (lihat gambar 5) terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, hal ini berarti model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi ROE berdasarkan masukan dari variabel independen yaitu *Total*

Assets Turnover dan *Financial Leverage Ratio* karena sudah memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat dipertegas dengan melakukan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,928

dan signifikan 0,356. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 5% seperti terlihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Uji Statistik Non – Parametrik (Data Ln)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07768382
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.928
Asymp. Sig. (2-tailed)		.356

Sumber : *Output Statistik SPSS*

Pembahasan

a. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Equity*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Equity*. *Total Assets Turnover* menggambarkan kemampuan modal yang ditanamkan untuk menghasilkan penjualan yang dicapai

perusahaan. *Total Assets Turnover* dapat dicari dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Semakin cepat perputaran aktiva maka semakin besar perusahaan akan menghasilkan penjualan. Variabel *assets turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* perusahaan perdagangan di Bursa

efek Indonesia. Berarti *Total Assets Turnover* dapat dijadikan untuk memprediksi tingkat kinerja *Return on Equity*.

Total Assets Turnover menurut Syamsuddin (2007:73) mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan. *Total Assets Turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan, maka akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Semakin meningkatnya laba perusahaan akan mempengaruhi tingkat *Return on Equity*, di mana *Return on Equity* merupakan ukuran dari rasio profitabilitas. Dengan kata lain, semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Pengelolaan aktiva yang efektif tersebut akan berdampak pada perolehan laba perusahaan yang

semakin tinggi, dan dengan laba yang tinggi maka *Return on Equity* akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Srihartanto (2008) dan Farida (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Equity*

b. Pengaruh *Financial Leverage Ratio* terhadap *Return on Equity*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial leverage ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. *Financial Leverage Ratio* menunjukkan hubungan antara asset yang dimiliki perusahaan dengan modal. *Financial Leverage Ratio* merupakan rasio untuk mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Besarnya hasil perhitungan *Financial Leverage Ratio* menunjukkan besarnya utang (modal pemegang saham) yang dapat dijamin dengan assets.

Pada penelitian ini *Financial Leverage Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Berarti *Financial Leverage Ratio* tidak dapat dijadikan rasio untuk memprediksi tingkat kinerja *Return on Equity*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Anggreani (2003) yang menyatakan bahwa secara parsial *Financial Leverage Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Financial Leverage Ratio* terhadap *Return on Equity*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* dan *Financial Leverage Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*. *Total Assets Turnover* menggambarkan kemampuan modal yang ditanamkan untuk menghasilkan penjualan yang dicapai perusahaan. *Total Assets Turnover* dapat dicari dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Semakin

cepat perputaran aktiva maka semakin besar perusahaan akan menghasilkan penjualan. *Financial Leverage Ratio* merupakan rasio untuk mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Besarnya hasil perhitungan *Financial Leverage Ratio* menunjukkan besarnya utang (modal pemegang saham) yang dapat dijamin dengan assets. Pada dasarnya jika suatu perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka akan bertambahnya modal untuk melakukan aktivitas usaha sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi dan *Return on Equity* menjadi tinggi pula, dan jika perusahaan mempunyai hutang yang rendah maka akan menghasilkan laba yang rendah sehingga *Return on Equity* menjadi rendah pula. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Hidayah (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan *Total Assets Turnover* dan *Financial Leverage Ratio*

berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel *Financial Leverage Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji-F menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* dan *Financial Leverage Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa kedua

variabel independen yang ada pada model regresi menjelaskan 10,9% terhadap *Return on Equity* dan sisanya sebesar 89,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Investor dapat mempertimbangkan dua faktor fundamental seperti *Total Assets Turnover* dan *Financial Leverage Ratio* dalam pengambilan keputusan pembelian investasi, karena variabel ini mampu memprediksi *Return on Equity* atau tingkat keuntungan perusahaan.

Saran

1. Untuk para investor, perlu untuk lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan (fakta objektif perusahaan) dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya bukan hanya didasarkan pada persepsi subjektif investor secara pribadi. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum

mengambil keputusan investasi. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti TATO, FLR, tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan. Seperti *Quick ratio*, *Leverage*, *Institutional Ownership*, Kepemilikan manajerial.

2. Bagi emiten, peningkatan *Return on Equity* dapat meningkatkan kepercayaan publik (investor) terhadap emiten. Hal ini sangatlah penting, karena pada saat emiten memerlukan sumber pendanaan baru maka para investor akan merespon positif dan segera menanamkan modalnya. Adapun salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan cara menunjukkan kinerja yang baik agar dapat menghasilkan *Total Assets Turnover* dan *Financial Leverage Ratio* yang tinggi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan ROE untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian

ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti ROA, ROI, EPS, deviden, dll.

4. Faktor - faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti TATO, FLR, tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan. Seperti *Quick ratio*, *Leverage*, *Institutional Ownership*, Kepemilikan manajerial.
5. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya:
 - a. Rasio keuangan yang digunakan sebaiknya diperbanyak.
 - b. Pemilihan sampel penelitian sebaiknya dilakukan secara random agar dapat mewakili populasi dan jumlahnya diperbanyak.
 - c. Memperluas bahasan penelitian baik berkaitan

dengan ruang lingkup penelitian maupun aspek pembahasannya yang tidak hanya dari *basic financial* saja.

- d. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya terbatas pada satu industri tertentu saja, tetapi keseluruhan industri yang ada menjual sahamnya di pasar modal sehingga dapat diketahui perbedaan pengaruh faktor-faktor fundamental bagi masing-masing industri.
- e. Objek penelitian juga harus dikembangkan bukan hanya terbatas pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia saja, juga pada pasar modal lainnya.
- f. Rentang waktu pengamatan perlu diperluas dan faktor *size* (ukuran) perusahaan sebaiknya diperluas.
- g. Perlu dipertimbangkan variabel yang bersifat kualitatif seperti stabilitas politik, kondisi ekonomi makro suatu negara, tingkat inflasi, dan sebagainya

disamping variabel kuantitatif agar lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal tersebut patut dipertimbangkan karena secara empiris ROE dipengaruhi oleh berbagai macam variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, Muliana. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Equity pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2006-2008)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Merdeka. Malang.
- Annugerah, Dondy. 2011. *Bisnis Ritel Modern Indonesia (online)*, <http://dondyannugrah.blogspot.co.id/2011/10/bisnis-ritel-modern-indonesia.html>, diakses 30 Maret 2016)
- Baridwan, Zaki, 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi VII, Cetakan II, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Betrianis.” Modul 10 Akuntansi Biaya Rasio *Financial*”.2006. Retrieved Juni 17, 2011,From: <http://repository.ui.ac.id/contents.koleksi/11/8e248519c926b7d36c90369a5feldde986de16b.ppt>

- Farida. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Equity Pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Multivarite dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro-Semarang.
- Hanafi, Mamduh, M. 2004. *Manajemen Keuangan*, Edisi 2004/2005, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-UGM, Yogyakarta.
- Hidayah, Antung, 2013. *Pengaruh Total Assets Turnover dan Financial Leverage Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2009-2011)*. Banjarmasin: Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Banjarmasin.
- Husnan, Suad, 2000. *Manajemen Keuangan, Teori Dan Penerapan*, Edisi Ke-Empat, BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2009*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jumrah, 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Equity Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Keown, Arthur, John D. Martin, J. Wiiliam Petty, David F.Scott, JR. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Terjemahan, Edisi Kesembilan, Indeks, Jakarta.
- Mulyati, Tatik. 2001. Peran Finacial Leverage Terhadap Profitabilitas dalam Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 2, 55-65.
- Munawir. S, 2002. *Analisa Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Munawir. S, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Raharjaputra, Hendra.S. 2009, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-UGM, Yogyakarta.
- Simamora, Henry, 2002. *Manajemen Keuangan*, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2009. *Pengantar Manajemen*

- Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Skousen, Fred. K, W. Steve Albrecht, James D.Stice, Earl K.Stice, Monte R. Swain, 2001. *Akuntansi Keuangan, Konsep dan Aplikasi, Terjemahan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Srihartanto, Dionisius Setyo. 2008. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Return on Equity (Studi Komparatif Pada Perusahaan Yang Membagikan Dividen dan Yang Tidak Membagikan Dividen di Bursa Efek Jakarta Periode 2004-2006)*. Jurnal Ilmiah Kajian Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha. Yogyakarta.
- Subramanyam.K.R dan Wild. John, 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Financial Statement Analysis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiarto, Anton. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap ROE (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Listed di BEI)*, Tesis. Program Magister Management. Universitas. Semarang.
- Sugiyono, 2008. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta. Bandung
- Syamsudin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Edisi Ke-Tiga, Bayu Media.
- Weston, J.Fred and Brigham, 2001. *Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan*, Terjemahan Penerbit. Binarupa Aksara, Jakarta.
- www.idx.co.id